

## Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN Serang 03

Ratu Hety Novia Rahmah<sup>1✉</sup> & Ima Ni'mah Chudari<sup>2</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, noviaratu@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-0413-1609](https://orcid.org/0000-0003-0413-1609)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, nimahchudari@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-7799-7441](https://orcid.org/0000-0001-7799-7441)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Apr 2021

Accepted:

Jun 2021

Published:

Aug 2021

### Abstract

In elementary school guidance and counseling are not handled specifically by counsellors or teachers BK. In order to perform this role, the class teacher must pay attention to the level of development of each student. The purpose of this research is to find out about the role of classroom teachers in the implementation of guidance and counseling, the implementation of guidance and counseling at SDN Serang 03, and the obstacles faced by classroom teachers in the implementation of guidance and counseling at SDN Serang 03. This study uses qualitative approach combined with case study method. The subjects of the study were grade II teachers, grade V teachers, and principals of SDN Serang 03. Researchers use data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. In analyzing the data, researchers conducted data reduction activities, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study conducted by researchers showed that the role of classroom teachers in the implementation of guidance and counseling at SDN Serang 03 has been implemented well although there are some aspects that have not been achieved optimally due to the covid-19 pandemic. At SDN Serang 03, the role of classroom teachers in the implementation of guidance and counseling is inseparable from collaboration with parents in providing guidance to students. The conclusion of this study is the role of class teachers in the implementation of guidance and counseling is indispensable to help the development of learners.

### Keywords:

Role of Classroom Teachers, Guidance, Counseling

### How to cite:

Rahmah, R. H. N., & Chudari, I. M. (2021). Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN Serang 03. *Didaktika*, 1(2), 312-320.

---

**Info Artikel**

---

*Riwayat Artikel*

Dikirim:

Apr 2021

Diterima:

Jun 2021

Diterbitkan:

Agu 2021

---

**Abstrak**

---

Di sekolah dasar layanan bimbingan dan konseling tidak ditangani secara khusus oleh konselor atau guru BK. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh setiap guru kelas. Untuk dapat menjalankan peran tersebut, guru kelas harus memperhatikan tingkat perkembangan masing-masing siswanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03, dan kendala yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan metode studi kasus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03 telah dilaksanakan dengan baik meskipun ada beberapa aspek yang belum tercapai secara optimal dikarenakan masih berlangsungnya pandemi covid-19. Di SDN Serang 03, peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari kolaborasi dengan orang tua siswa dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu perkembangan peserta didik.

---

**Kata Kunci:**

Peran Guru Kelas, Bimbingan, Konseling

---

**Cara mengutip:**

Rahmah, R. H. N., & Chudari, I. M. (2021). Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN Serang 03. *Didaktika*, 1(2), 312-320

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh suatu bangsa dalam melahirkan generasi-generasi penerus yang dapat menciptakan inovasi untuk perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memberikan pelajaran yang sangat penting bagi manusia di dunia sekitarnya. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan sebuah peranan yang diberikan oleh guru dalam pendidikan. Menurut Yusuf (2018) salah satu misi pendidikan adalah dapat mengarahkan, menumbuhkan ketertarikan dan potensi yang terdapat pada diri anak dengan optimal supaya tercapainya suatu kepribadian sesuai yang diharapkan. Untuk mencapai misi tersebut, dibutuhkan seorang pendidik dalam suatu proses pendidikan, seorang pendidik memiliki peran penting dalam membimbing dan mengembangkan potensi peserta didiknya. Menurut Sadulloh, Muharram, dan Subandi (2015) dalam bukunya yang berjudul *Pedagogik* ada beberapa peran yang seharusnya dilaksanakan oleh guru pada saat menjalani prosedur pembelajaran, yaitu a) guru memberikan bimbingan, b) guru membentuk kepribadian, c) guru memberikan perlindungan, d) guru sosok yang ideal, e) guru sebagai sumber ilmu. Beragam peran yang harus dijalankan oleh guru selama proses pendidikan berlangsung, terutama peran guru di sekolah dasar. Di SD, layanan bimbingan dan konseling tidak tersedia secara langsung oleh konselor atau guru BK sebagaimana di sekolah menengah. Dengan demikian, tugas dan peran guru kelas di SD selain menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, guru kelas juga harus melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi masing-masing siswanya pada saat berada di kelas maupun ketika di luar kelas yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dan guru merupakan 2 figur yang memiliki hubungan emosional yang erat sehingga sulit untuk dipisahkan. Dalam kegiatan pembelajaran, esensinya semua guru di sekolah adalah pembimbing bagi setiap anak didiknya. Tugas dan peran guru di sekolah tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran pada siswanya saja, membimbing dan mendampingi peserta didik dalam menggapai keberhasilan pendidikan termasuk bagian dari tugas guru.

Di dalam bidang pendidikan, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dan bagian yang tak dapat dipisahkan. Di SD, bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk dapat menangani siswa serta mendapatkan haknya yakni sarana dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan ketertarikan, potensi, serta keterampilannya. Agar peserta didik menjadi pribadi yang baik, dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal, dan mampu menghadapi masalah, maka layanan bimbingan dan konseling sudah semestinya diterapkan di sekolah dasar. Dengan berbagai kekhasan pembelajaran yang ada di SD, penerapan layanan bimbingan dan konseling juga harus disesuaikan terutama dengan karakteristik yang terdapat pada diri anak. Di sekolah dasar, masing-masing guru adalah guru BK, baik guru kelas ataupun guru bidang studi. Namun pada pelaksanaannya, layanan bimbingan dan konseling lebih diarahkan kepada setiap guru kelasnya, dikarenakan guru kelas dianggap lebih mengerti akan karakteristik siswanya (Ningrum, Purbasari, Fardani, 2021).

Hal tersebut dikarenakan tugas guru kelas yang setiap hari berdampingan langsung dengan siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan diskusi ringan yang dilakukan oleh peneliti bersama kepala sekolah SDN Serang 03 menyatakan jika guru BK di SDN Serang 03 memang tidak tersedia, dikarenakan di SD bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas sendiri. Tetapi walaupun di SDN Serang 03 tidak tersedia guru BK, tidak berarti layanan bimbingan dan konseling tidak berjalan, masing-masing wali kelas di SDN Serang 03 tetap melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini didukung dengan tersedianya buku bimbingan dan penyuluhan yang dimiliki oleh setiap guru kelas yang digunakan untuk mencatat, membimbing, serta mengevaluasi masalah yang dialami oleh siswa. Berdasarkan deskripsi tersebut,

peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN Serang 03.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui topik pembahasan mengenai peran guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, pelaksanaan bimbingan dan konseling, serta kendala yang dihadapi oleh wali kelas pada saat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03.

## **METODOLOGI**

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat yang dikatakan oleh Sukmadinata, (2017) studi kualitatif merupakan suatu studi yang bertujuan untuk menggambarkan serta mengkaji suatu fakta, kejadian, kebijakan, pandangan individu maupun kelompok. Metode yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini ialah metode studi kasus. Pendapat yang dikemukakan oleh Nazir (2009) dalam studi kasus, peneliti harus mampu untuk memahami secara matang mengenai lingkungan, latar belakang, dan aspek-aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian. Tujuan dari metode studi kasus ialah untuk memberikan suatu deskripsi mengenai lingkungan, latar belakang, karakteristik yang terdapat pada subjek penelitian secara detail dan mendalam. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus tipe instrinsik, studi kasus instrinsik ialah penelitian yang di dalamnya mengandung hal-hal yang menarik untuk diteliti dan bermula dari kasus tersebut, serta memuat minat instrinsik. Subjek yang dikenakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah guru kelas II, guru kelas V, serta kepala SDN Serang 03.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dikemukakan oleh Miles dan Huberman jika kegiatan pada analisis data kualitatif dilangsungkan dengan interaktif serta dilakukan berkesinambungan hingga selesai sampai data tersebut jemu (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2016 ). Adapun kegiatan dalam menganalisis model Miles dan Huberman dimulai dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pada saat peneliti melangsungkan observasi di lokasi penelitian, diperoleh sebuah data mengenai subjek penelitian yang bersifat kompleks dan belum tersusun, sehingga peneliti harus menyusun data tersebut dan mereduksinya.

Sesudah melakukan reduksi data, tahapan berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap penyajian data, peneliti melakukannya dengan menggunakan teks naratif. Selanjutnya, tahapan terakhir dalam menganalisis data yakni menarik kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, simpulan awal berupa simpulan temporer dan akan berubah apabila tidak didapati fakta yang mendukung untuk pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika simpulan awal didasari dengan adanya bukti dan fakta yang valid serta sesuai, dengan demikian simpulan akhir tersebut simpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian kualitatif, instrumennya adalah peneliti sendiri. Adapun instrumen pendukung peneliti saat berada di lapangan ialah berupa pedoman kegiatan. Instrumen berkembang dari rumusan masalah yang akan diamati, selanjutnya menentukan indikator berlandaskan teori yang sudah ada. Tahapan berikutnya ialah memastikan bagaimana teknik pengumpulan data berlangsung. Pengumpulan data dapat menggunakan teknik observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang mendukung peneliti pada saat proses pengumpulan data di lapangan ialah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan peneliti pada saat di lapangan. Guru kelas telah melaksanakan fungsi layanan bimbingan dan konseling dengan baik meskipun ada beberapa fungsi bagian dari pelayanan bimbingan dan konseling yang belum terlaksana dikarenakan pandemi Covid-19. Adapun fungsi bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan oleh guru kelas yaitu fungsi pemahaman yang indikatornya meliputi guru kelas memberikan motivasi kepada siswa serta guru kelas memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa terkait perkembangan kemampuan siswa di dalam kelas ketika proses kegiatan belajar berlangsung.

Pada fungsi pencegahan, indikator yang telah dicapai oleh guru kelas ialah guru kelas telah memberikan bimbingan kepada siswa untuk mentaati tata tertib di sekolah dan di dalam kelas, guru kelas juga memberikan arahan kepada siswa mengenai cara berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, guru kelas memberikan informasi kepada siswa tentang cara belajar yang baik, guru kelas memberikan informasi kepada siswa tentang cara menjaga kebersihan diri, guru kelas juga memberikan informasi kepada siswa untuk tetap disiplin dan belajar tepat waktu baik secara individu maupun secara kelompok.

Pada fungsi penyaluran, indikator yang telah dicapai oleh guru kelas yaitu guru kelas mengarahkan siswa untuk melaksanakan rencana pendidikan yang akan ditempuh setelah jenjang SD, namun pada fungsi ini, guru kelas II belum mengarahkan para siswanya untuk melaksanakan rencana pendidikan yang akan ditempuh setelah jenjang SD dikarenakan para siswa kelas II masih terlalu dini jika diberikan fungsi tersebut. Sedangkan untuk guru kelas V fungsi penyaluran tersebut sudah dilaksanakan dengan baik. Siswa kelas V termasuk ke dalam kelas tinggi, sehingga guru kelas V sudah memberikan fungsi layanan tersebut. Untuk fungsi penyesuaian, yang salah satu indikatornya adalah guru kelas mengenalkan lingkungan sekolah kepada siswa, tidak dilakukan pada saat ini, dikarenakan pandemi Covid-19, dan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pada fungsi pengembangan, guru kelas II tidak mengikutsertakan siswanya dalam kegiatan perlombaan antarkelas karena di SDN Serang 03 tidak diselenggarakan lomba untuk sementara waktu selama pandemi Covid-19, meskipun tidak diselenggarakan lomba antarkelas, pada bulan Maret ini, dinas pendidikan mengadakan kegiatan lomba Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional atau yang biasa dikenal dengan FLS2N dan dilakukan secara daring. Untuk kegiatan FLS2N ini hanya guru kelas V yang melaksanakan layanan bimbingan dalam rangka membantu mengembangkan bakat siswa dikarenakan siswa kelas V dianggap sudah mampu mengikuti kegiatan lomba yang mewakili sekolah.

Dalam hal ini, guru kelas V sudah melakukan fungsi pengembangan. Guru kelas V memberikan bimbingan kepada siswanya yang akan mengikuti lomba dengan melakukan kegiatan kunjungan rumah siswa. Kegiatan kunjungan rumah ini dilakukan tidak hanya kepada siswa yang memiliki permasalahan saja, kunjungan rumah dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa agar berkembang secara optimal.

### **Peran Guru Kelas sebagai Konselor**

Guru kelas telah melaksanakan perannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang mencakup mendidik siswa, memberikan fasilitas pencapaian tujuan pendidikan, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi peserta didik.

Dalam perannya sebagai seorang pendidik, guru kelas sudah melakukannya dengan baik, fokus utama guru kelas dalam mendidik para siswanya adalah dengan memberikan motivasi,

memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa terkait kemampuannya, memberikan bimbingan dan arahan kepada para anak didiknya agar mampu menjalankan kehidupan sehari-hari, agar para siswa memiliki perilaku positif dan tidak menyimpang. Guru kelas II selalu mengingatkan peserta didiknya untuk berperilaku baik di dalam kehidupan sehari-hari seperti siswa dilatih untuk mengatakan kata tolong saat membutuhkan bantuan, mengucapkan kata maaf ketika melakukan suatu kesalahan, serta mengatakan kata terimakasih ketika diberikan bantuan oleh orang lain, guru kelas juga memberikan motivasi agar para siswa tidak bosan dan tetap semangat meskipun belajar dari rumah.

Peranan dalam mendidik siswa yang dilakukan oleh guru kelas V diantaranya adalah memberikan arahan dan memberikan nasihat agar para siswa tetap memiliki sifat disiplin terutama dalam mengerjakan tugas dan pengumpulan tugas meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, namun kedisiplinan harus tetap tertanam pada masing-masing peserta didiknya. Arahan dan motivasi sering diberikan oleh guru kelas V kepada para siswa dan orang tua siswa dengan tujuan supaya para anak didiknya terdorong untuk rajin belajar serta dapat memasuki sekolah menengah sesuai dengan pilihannya.

Dalam memberikan fasilitas pencapaian tujuan pendidikan, guru kelas memfasilitasi siswa dan orang tua siswa melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Bentuk dari fasilitas tersebut diantaranya adalah guru kelas membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru kelas melakukan kunjungan rumah dalam rangka membimbing siswa yang tengah menghadapi masalah, serta berkolaborasi dengan wali murid dalam rangka mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Adapun wujud dari kolaborasi tersebut ialah melakukan konsultasi mengenai perkembangan anaknya, kesulitan yang tengah dihadapi oleh anak, dan membantu mengarahkan sekolah lanjutan yang sesuai dengan minat siswa dan keinginan orang tua siswa.

Peran guru kelas dalam membantu perkembangan aspek-aspek pribadi peserta didik dilakukan dengan cara mengasah kemampuan peserta didik dalam suatu bidang tertentu. Misalnya terdapat beberapa siswa yang senang dalam bidang seni atau bidang olahraga, maka guru kelas akan melatih dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Guru kelas juga membantu memfokuskan pilihan yang telah dipilih oleh anak didiknya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam membantu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, guru kelas juga menyusun kegiatan ekstrakurikuler dengan para guru lainnya agar kegiatan ekstrakurikuler dapat sejalan dengan keinginan dan keunikan yang terdapat pada diri anak didiknya.

### **Praktik Bimbingan dan Konseling di SDN Serang 03**

Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03 memang belum tersedia guru BK secara khusus untuk membimbing dan membantu memecahkan masalah serta kebutuhan yang dimiliki oleh siswa, namun hal tersebut tidak menghambat semangat para guru kelas untuk tetap melakukan perannya, disamping fokus utamanya sebagai guru kelas yakni mengajar dan menyampaikan materi pelajaran, guru kelas juga harus mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling pada para siswanya. Setiap wali kelas juga memiliki buku bimbingan dan penyuluhan yang mencakup data pribadi siswa, kesehatan siswa, dan jenis permasalahan yang telah dilakukan oleh siswa, serta prestasi yang telah dicapai oleh siswa. Penerapan layanan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03 tidak hanya mengatasi siswa yang bermasalah saja, akan tetapi seluruh siswa di SDN Serang 03 sudah menjadi tanggung jawab masing-masing wali kelas untuk dapat membimbing dan mengarahkan para siswa. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03 terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, dan bersifat fleksibel

dengan pengertian bahwa guru kelas mengamati tingkah laku siswa dalam kesehariannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika terdapat permasalahan pada siswa, maka guru kelas akan menindaklanjutinya dengan memfasilitasi siswa yang bersangkutan maupun dari pihak orang tua terkait untuk dapat menyelesaikan permasalahan. Bentuk dari fasilitas guru kelas terhadap siswa dan orang tua siswa terkait adalah dengan melakukan komunikasi. Komunikasi langsung dilakukan ketika orang tua siswa yang bersangkutan berkunjung ke sekolah untuk berkonsultasi dengan guru kelas perihal yang tengah dihadapi oleh anaknya, dan komunikasi tidak langsung dilakukan melalui telepon dan chat.

Kendala yang dihadapi oleh guru kelas pada saat pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN Serang 03 diantaranya adalah sikap orang tua siswa yang terkadang kurang menerima mengenai laporan perilaku anaknya ketika berada di lingkungan sekolah, durasi yang terbatas saat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, serta fokus guru kelas yang harus terbagi karena harus melaksanakan banyak peran. Dan kendala saat ini yang tengah dihadapi oleh wali kelas di dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling adalah tengah berlangsungnya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan guru kelas tidak dapat mengamati secara langsung perilaku peserta didiknya, meskipun kegiatan pembelajaran melalui tatap maya melalui google meet atau zoom meeting, guru kelas lebih sering berkomunikasi dengan wali murid baik komunikasi langsung ataupun tidak langsung untuk dapat mengetahui perkembangan masing-masing peserta didiknya dan guru kelas membentuk grup di whatsapp dengan tujuan dapat membagikan pengumuman, arahan, serta laporan kepada wali murid serta wali kelas juga dapat melihat perkembangan masing-masing peserta didiknya. Wali murid dan guru perlu berkolaborasi dalam rangka menumbuhkan karakter yang baik pada diri anak. Wali murid dan guru memiliki tujuan yang sama yakni untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal dari segi akademik, emosional, dan karakter yang terdapat pada diri anak. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menjalin hubungan baik antara pihak wali murid dan guru. Dengan adanya kolaborasi tersebut, orang tua siswa akan terbuka mengenai permasalahan yang tengah dihadapi oleh anaknya, serta guru juga dapat menanyakan mengenai kebiasaan serta tingkah laku anak di dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut dapat dijadikan catatan guru dalam mendidik anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan membangun interaksi yang baik antara guru dan orang tua siswa, maka layanan BK dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.

Hasil temuan tersebut diperkuat beberapa teori yang dikemukakan para ahli. Menurut Fauziah, Iswari, & Afdal (2020) dalam proses kegiatan belajar-mengajar, guru merupakan sosok sentral yang utama. Pada saat mengelola kelas, guru harus penuh kreatif dan inovatif, karna guru yang memahami dan mengenal secara pasti mengenai situasi dan kondisi kelas terutama karakteristik masing-masing peserta didiknya dengan segala macam latar belakang yang dimiliki. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan, guru berperan penting di dalam prosesnya. Guru dapat dikatakan sebagai pendidik yakni seseorang yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, mengajar, dan menginstruksikan segala sesuatu yang bentuknya bukan sekadar pengajaran saja, melainkan pendidik dipandang sebagai orang yang dapat memberikan nasihat pada peserta didik dalam membantu proses pembentukan jati diri siswanya. Guru memiliki fungsi sebagai seorang pendidik dan di sisi lain tugasnya sebagai seorang pengajar. Guru dapat membina perilaku peserta didik dan guru adalah sosok teladan bagi peserta didiknya (Sadulloh, 2015).

Menurut Hamalik (dalam Kirom, 2017) memberikan pengajaran kepada peserta didik merupakan peran guru yang paling utama, memfasilitasi peserta didik supaya terarah dengan tujuan pendidikan ialah suatu kewajiban yang sudah semestinya dilaksanakan oleh guru. Membimbing dan memberikan bantuan pada masing-masing peserta didik agar tercapainya

pemahaman diri yang diperlukan agar dapat bersosialisasi dengan baik di berbagai macam lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat.

Dalam prosesnya membantu perkembangan peserta didik, dibutuhkan suatu layanan bimbingan dan konseling. Peranan bimbingan dan konseling diantaranya adalah supaya individu tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain, dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimum di berbagai aspek kehidupan, seperti di bidang pribadi, sosial, keterampilan pembelajaran, serta persiapan karier peserta didik dengan beragam layanan serta kegiatan penunjang yang berlandaskan norma-norma yang berlaku. Layanan BK juga dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan tersebut (Himawati, 2010)

Menurut Hariko (2016) secara umum bimbingan dan konseling mempunyai makna yakni pelayanan suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang yang mempunyai keterampilan di dalam bidang bimbingan dan konseling dan biasa dikenal dengan sebutan konselor kepada seseorang yang tengah mengalami suatu permasalahan melalui teknik wawancara dengan tujuan agar seseorang tersebut dapat mengatasi masalahnya sendiri dan menggunakan kemampuan yang dimilikinya sehingga seseorang tersebut mampu untuk mengerti akan dirinya sendiri dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Perencanaan bimbingan dan konseling di tingkat SD harus memperhatikan kebutuhan dasar anak seperti kebutuhan anak ketika akan beranjak dewasa dengan memberikan pemahaman diri serta kemampuan untuk memahami sisi positif dan negatif yang dimilikinya. Serta harus diyakini jika anak usia SD memiliki fase-fase penting di dalam tumbuh kembang anak (Andriyani, Setiawan & Ismaya, 2021).

## **KESIMPULAN**

Dalam mewujudkan perkembangan anak didik agar berkembang secara optimal, dibutuhkan peranan seorang guru kelas dalam membantu anak didiknya dengan melaksanakan sebuah layanan bimbingan dan konseling. Di sekolah dasar tidak tersedianya guru BK seperti di tingkatan pendidikan menengah, akan tetapi layanan bimbingan dan konseling harus tetap berjalan sebagaimana tujuan dan fungsi yang telah ditetapkan. Dengan adanya penerapan layanan bimbingan dan konseling, permasalahan yang sedang dialami oleh anak didik dapat diatasi dengan pemberian bantuan yang diberikan oleh guru kelasnya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD harus dilakukan dengan terjalinnya kerjasama antara guru dan pihak orang tua siswa agar layanan bimbingan dan konseling di SD dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan fungsinya. Dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru dan wali murid, siswa akan termotivasi untuk dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya karena adanya dukungan dari guru dan orang tuanya. Dengan kerjasama tersebut, guru dapat mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani, N. E., Setiawan, D., & Ismaya, E. A. (2021). Elementary school students' learning motivation in Gemiring Lor village during online learning. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.17509/ebj.v3i1.29532>
- Fauziah, F., Iswari, M., & Afdal, A. (2020). Modifikasi guru kelas dalam bimbingan karier di SD/MI pada masa new normal. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(3), 84-93. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fbibliocouns.v3i3.4976>



- Hariko, R. (2016). Ilmu bimbingan dan konseling, nilai dan kesejahteraan individu: Studi literatur. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(2), 118-123. <https://doi.org/10.29210/116000>
- Himawati, F. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningrum, R. A., Purbasari, I., & Fardani, E. A. (2021). Analytical study of the parents' role on the children's achievement in Payaman Village, Mejobo District, Kudus Regency. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 11-19. <https://doi.org/10.17509/ebj.v3i1.31254>
- Sadulloh, U., Muharram, A., Subandi, B. (2015). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.